

EFEKTIVITAS TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL PADA PERPUSTAKAAN PERCONTOHAN KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN

Nurul Aida Safitri¹, Agus Surya Dharma², Siti Paulina³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
E-mail : aida48891@gmail.com

ABSTRAK

Adapun fenomena masalah pada penelitian ini adalah 1). Bagaimana Efektivitas Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Perpustakaan Percontohan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program Transformasi Perpustakaan Berbasis inklusi Sosial pada Perpustakaan Percontohan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Tujuan dari Penelitian ini yang pertama untuk Mengetahui bagaimana efektivitas Program Transformasi perpustakaan Berbasis inklusi Sosial pada perpustakaan Percontohan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Dan yang kedua untuk Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Program Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial pada Perpustakaan Percontohan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti berupaya untuk mengamati, mengumpulkan dan menganalisa data serta mengungkapkan secara jelas tentang bagaimana Efektivitas program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial pada perpustakaan percontohan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

Hasil dari penelitian Efektivitas Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Perpustakaan Percontohan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan Disimpulkan bahwa program transformasi berbasis inklusi sosial belum terlaksana secara efektif dapat dilihat dari beberapa indikator dari target sasaran yang tidak efektif serta aksesibilitas yang kurang strategis.

Disarankan Pegawai Perpustakaan Percontohan Kecamatan Lampihong lebih menambah kegiatan sosialisasi demi memperluas wawasan dalam pemahaman program transformasi berbasis inklusi sosial terutama pada masyarakat dan anak-anak yang merupakan target utama program yang dijalankan di perpustakaan percontohan kecamatan lampihong. Serta lebih aktif mengupload promosi kegiatan program inklusi sosial ke media sosial agar dapat makin dikenal masyarakat seperti ibu rumah tangga, pelajar bahkan mahasiswa dalam menambah minat baca dan ilmu pengetahuan mereka.

Kata Kunci : Efektivitas, Perpustakaan, Balangan

ABSTRACT

The problem phenomena in this study are 1). How is the Effectiveness of the Social Inclusion-Based Library Transformation Program at the Lampihong District Pilot Library, Balangan Regency. 2) What factors influence the Effectiveness of the Social Inclusion-Based Library Transformation Program at the Lampihong District Pilot Library, Balangan Regency. The purpose of this study is first to determine the effectiveness of the Social Inclusion-Based Library Transformation Program at the Lampihong District Pilot Library, Balangan Regency. And secondly to determine what factors influence the Social Inclusion-Based Library Transformation Program at the Lampihong District Pilot Library, Balangan Regency.

The research conducted in this study is a qualitative approach where researchers try to observe, collect and analyze data and clearly express how the effectiveness of the library transformation program based on social inclusion in the Lampihong District pilot library, Balangan Regency

The results of the study on the Effectiveness of the Social Inclusion-Based Library Transformation Program at the Lampihong District Pilot Library, Balangan Regency concluded that the social inclusion-based transformation program has not been implemented effectively, which can be seen from several indicators of ineffective targets and less strategic accessibility.

It is recommended that the Lampihong District Pilot Library Staff increase socialization activities in order to broaden their horizons in understanding the social inclusion-based transformation program,

for the community and children who are the main targets of the program run in the Lampihong District pilot library. And be more active in uploading promotions of social inclusion program activities to social media so that they can be better known to the public such as housewives, students and even students in increasing their interest in reading and knowledge.

Keywords : *Effectiveness, Library, Balangan*

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, reaksi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya. Perpustakaan adalah inti dari setiap institusi pendidikan. Sebagai pusat informasi dan pengetahuan, perpustakaan memainkan peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar dan penelitian. Namun efektivitas perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh koleksi buku atau sumber daya yang tersedia, tetapi juga oleh sejauh mana perpustakaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Beberapa pengguna mungkin merasa bahwa layanan perpustakaan tidak memadai. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas perpustakaan dan mencari cara untuk meningkatkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan penggunanya, dengan fokus pada layanan, fasilitas, sumber daya yang disediakan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana meningkatkan efektivitas perpustakaan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi penggunanya.

Berdasarkan (*Undang-undang nomor 43 tahun 2007* , 2017) bab VII pasal 20, Perpustakaan terbagi dalam beberapa jenis yang membedakan tiap fungsi dan tujuan dari perpustakaan tersebut, jenis-jenis perpustakaan yaitu, 1). Perpustakaan Nasional, 2). Perpustakaan umum, 3) Perpustakaan sekolah/madrasah, 4). Perpustakaan perguruan tinggi, 5). Perpustakaan khusus. Menurut Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan tersebut. Perpustakaan Umum adalah perpustakaan yang diperuntukan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama dan status sosial ekonomi. Pasal UU ini menyatakan bahwa syarat dibentuknya perpustakaan umum oleh pemerintah kabupaten/kota adalah bila koleksinya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajaran sepanjang hayat.

Dalam rangka menumbuhkan minat baca masyarakat, dan menyevaluasi informasi kedesda dan kecamatan, Kantor perpustakaan Dokumen dan arsip daerah Kabupaten Balangan meresmikan perpustakaan percontohan kecamatan dan perdesaan. Perpustakaan percontohan dibangun pada tahun 2015 di kecamatan lampihong. Sekarang Perpustakaan percontohan di Kabupaten Balangan ada di beberapa kecamatan yaitu, Batu mandi, Lampihong, Awayan, Tebing Tinggi, Juai dan Paringin. Program transformasi perpustakaan percontohan Lampihong sudah dijalankan sejak 2022 dan sampai saat ini.

Berdasarkan data observasi awal, Perpustakaan Percontohan Lampihong beralamat di Desa Simpang Tiga kecamatan Lampihong kabupaten Balangan. Perpustakaan Percontohan Lampihong buka mulai dari jam 08.00-16.30 Wib sesuai hari jadwal kunjungan. Koleksi yang berjumlah 2498 judul dan 3007 eksemplar, (buku paket dan buku fiksi non fiksi), rak buku berjumlah 5 buah, masih tergolong manual seperti daftar absensi, peminjaman dan pengembalian buku.

Indikator untuk mengukur Efektivitas Berdasarkan teori Budiani (Amrizal, 2018)

Yaitu :

1. Ketepatan Sasaran Program.
2. Sosialisasi Program.
3. Tercapainya Tujuan Program
4. Pemantauan Program

Terdapat beberapa permasalahan pada Efektivitas program berbasis inklusi sosial pada perpustakaan percontohan kecamatan lampihong sehingga penulis ingin mengkaji topik yang berjudul “Efektivitas Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Perpustakaan Percontohan Kecamatan Kabupaten Balangan.

Berdasarkan pada batasan masalah, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Efektivitas Program Tranformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Perpustakaan Percontohan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program Transformasi Perpustakaan Berbasis inklusi Sosial pada Perpustakaan Percontohan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anwar S. Kom selaku Kepala Perpustakaan. Beliau mengungkapkan bahwa perpustakaan di Perpustakaan kami memiliki keterbatasan buku atau bahan bacaan seperti koleksi yang sangat kurang, fasilitas yang kurang, Sedangkan beliau mengungkapkan bahwa kelebihan dari penggunaan perpustakaan sebagai tempat pencarian informasi atau sumber belajar yang mudah, tempat yang nyaman dan kondusif untuk belajar dan buku sebagai media belajar yang berupa kertas yang mempunyai keuntungan yaitu praktis dan mudah dibawa.

Berdasarkan dari observasi awal terdapat permasalahan yang ada pada Perpustakaan Percontohan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan maka ditemukan fenomena masalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana merupakan salah satu hambatan utama yang ada di Perpustakaan Percontohan Lampihong seperti bangunan yang sudah mengalami kerusakan.
2. Keterbatasan koleksi buku dapat membatasi kemampuan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan dan minat pembaca.
3. Program Inklusi belajar yang belum tercapai secara maksimal pada Perpustakaan percontohan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dan layanan menarik bagi masyarakat, minat dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkannya dapat menurun.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik membahas tentang “Efektivitas Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Perpustakaan Percontohan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan”.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Artinya penelitian tersebut dilakukan untuk mengungkapkan segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitian (Dr. Sahya Anggara, 2018). Dengan menggunakan jenis penelitian ini penulis ingin memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis terkait Efektivitas Program Transformasi berbasis Inklusi Sosial pada Perpustakaan Percontohan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Sahya Anggara, 2015).

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti berupaya untuk mengamati, mengumpulkan dan menganalisa data serta mengungkapkan

secara jelas tentang bagaimana Efektivitas program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial pada perpustakaan percontohan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Prof. DR. Sugiyono, 2020).

Pendekatan ini dilakukan berdasarkan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Ibrahim (2018:52) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Dimana peneliti berupaya untuk mengamati, mengumpulkan dan menganalisa data serta mengungkapkan secara jelas tentang bagaimana Efektivitas program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial pada perpustakaan percontohan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh, apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data maka sumber data tersebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tulisan maupun lisan. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja dari orang-orang tertentu sesuai dengan sampel yang diperlukan dalam penulisan ini. Sumber data pada penelitian ini adalah :

a. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti yang berkaitan dengan pelayanan perpustakaan Percontohan Lampihong Kecamatan Lampihong. Adapun daftar informan adalah berjumlah 12 orang.

b. Dokumentasi

Dokumen adalah segala benda yang berbentuk barang, gambar ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absen agar dapat memperkuat dan menunjang hasil dari peneliti.

PEMBAHASAN

Efektivitas berasal dari kata efektif. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), atau dapat membawa hasil. Sementara efektivitas memiliki pengertian keefektifan, yang artinya keadaan berpengaruh, hal berkesan, atau keberhasilan. Sedangkan efektivitas menurut para ahli yaitu :

Menurut Mardiasmo, (2017) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Jika suatu organisasi mencapai tujuan, maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif.

Sardamayanti yang mengatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi pada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat.

Menurut Yamit efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh tujuan tercapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya pada keluaran yang dihasilkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Kegiatan yang dinilai efektif apabila hasil dapat memenuhi target yang diharapkan.

Untuk mengukur efektivitas tidaklah mudah karena efektivitas dapat di analisa dari berbagai sudut pandang. Pengukuran efektivitas ini dapat dilakukan dengan melihat dari pencapaian suatu

organisasi atau juga dapat dilihat dari keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam pengukuran efektivitas ini diperlukan indikator.

Menurut Budiani (Amrizal, 2018) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variable-variabel indikator berikut :

1. Ketepatan sasaran Program

Pemahaman program dalam hal ini sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

2. Sosialisasi Program

Kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi terkait pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

3. Tujuan Program

Tujuan Program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pemantauan Program

Pemantauan Program ialah kegiatan setelah dilaksanakan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Menurut Duanca (Richard, 2018) mengatakan efektivitas dapat diukur dari indikator sebagai berikut :

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu :

a. Kurun Waktu

Kurun waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses atau keadaan yang berlangsung sesuai yang telah direncanakan oleh pemerintah.

b. Target kongkret

Target kongkret adalah sasaran sesuai dengan yang direncanakan dalam pencapaian tujuan oleh suatu organisasi.

c. Dasar Hukum

Dasar hukum merupakan norma hokum yang menjadi landasan bagi setiap tindakan hokum oleh subyek hokum baik orang ataupun badan hukum.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan dengan berbagai macam organisasi lainnya.

3. Adaptasi adaptasi

Adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Program adalah kumpulan-kumpulan kegiatan nyata, sistematis dan terpadu dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran. Adapun kegiatan merupakan penjabaran lebih lanjut dari suatu program sebagai arah dari pencapaian tujuan dan sasaran strategis yang memberikan kontribusi bagi pencapaian visi dan misi. Kegiatan merupakan aspek oprasional yang nyata dari renstra yang berturut-turut diarahkan untuk memenuhi sasaran, tujuan, misi dan visi. Rencana kinerja merupakan penjabaran dari Renstra yang disusun dalam bentuk program dan kegiatan dalam satu tahun yang disertai dengan penetapan indikator keberhasilan pencapaiannya.

Adapun tujuan dari sebuah program adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan Koleksi

Program perpustakaan membantu dalam pengelolaan koleksi buku, majalah, jurnal dan materi lainnya. Hal ini meliputi pencatatan inventaris, pelacakan peminjaman, dan pengembalian bahan pustaka.

2. Pelayanan Pelanggan

Program perpustakaan dirancang untuk meningkatkan pelayanan kepada pengunjung. Ini termasuk sistem peminjaman dan pengembalian yang efisien, reservasi online, dan notifikasi untuk pengembalian buku.

3. Analisa dan pelaporan

Program dapat digunakan untuk menganalisis data pengguna, preferensi bacaan, dan tren peminjaman. Informasi ini penting untuk mengoptimalkan layanan perpustakaan dan mengambil keputusan strategis.

Adapun tujuan program perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, kualitas layanan, dan pengalaman pengguna dalam mengakses informasi dan pengetahuan.

Definisi umum kata inklusi berasal dari kata “inclusion” yang artinya mengajak atau menyertakan. Melihat dalam artian berarti menempatkan diri dalam sudut pandang orang/kelompok lain untuk melihat apa yang ada di sekitarnya, melihat semesta, singkatnya mencoba menggunakan perspektif orang atau kelompok lain untuk memahami suatu problematika. Kita hidup dalam masyarakat yang inklusi dan semua orang dapat menyesuaikan diri. Selain itu, inklusi adalah upaya menyesuaikan diri pada sudut pandang orang lain untuk melihat atau mengerti suatu masalah. Inklusi juga dapat berarti mengundang atau menyertakan. Ini menyiratkan bahwa perilaku ini diperlukan dalam suatu hubungan masyarakat.

Sekolah inklusi/Pendidikan inklusi merupakan system layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Dengan kurikulum dan metode belajar yang bersamaan akan membentuk terjadi interaksi antara keduanya, saling memahami, mengerti adanya perbedaan, dan meningkatkan empati bagi anak-anak reguler. Prinsip mendasar dari pendidikan inklusi adalah selama memungkinkan, semua anak sebayanya belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada mereka. Jadi, disini setiap anak dapat diterima menjadi bagian dari kelas tersebut, dan saling membantu dengan guru dan teman sebayanya maupun anggota masyarakat lain sehingga kebutuhan individualnya dapat terpenuhi.

Perpustakaan adalah salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola dan memberikan layanan bahan pustaka kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum. Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah, yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi, dalam rangka menunjang program belajar mengajar di sekolah.

Menurut Sonia dan sobri, (2019) pada halaman188-193 Perpustakaan adalah tempat pusatnya ilmu bagi siswa dan guru yang paling terpenting di pendidikan, Didalam suatu wadah pendidikan yang tidak bisa menyelenggarakan dengan sangat baik jika para dewan guru/siswa tidak mendukung dalam proses pembelajaran bagi siswa, hal tersebut menjadi penunjang bagi siswa untuk belajar, perpustakaan secara umum merupakan pusat kegiatan belajar dan kunjungan siswa belajar baik berhubungan langsung maupun tidak berhubungan langsung dengan materi pembelajaran dikelas, Tapi dari sudut pandang belajar para pemustaka untuk kunjungan

perpustakaan secara umum sangat minim, maka dari itu minat belajar atau membaca baik dikelas maupun di luar kelas yang bertujuan untuk menelusuri buku- buku perpustakaan, memperoleh informasi yang dibutuhkan para pelajar.

Pengembangan perpustakaan sebagai sumber belajar sebagian besar sekolah belum memiliki tenaga pengelola perpustakaan yang tetap diperpustakaan yang belum yang berfungsi sebagai penyedia sumber belajar isi buku-buku wajib dan penunjang belum sesuai dengan kebutuhan belajar, luas ruang, meja, kursi untuk membaca juga belum sebanding dengan jumlah siswa dan tenaga kependidikan yang ada disekolah. Menurut (Rukmana et al., 2021). Perpustakaan tidak sekedar merujuk pada suatu tempat, melainkan memiliki fungsi yang kompleks seperti menyimpan, memelihara, serta memanfaatkan segala sesuatu yang penting didalamnya. Perpustakaan juga berperan dalam menjawab tuntutan informasi masyarakat sekolah yang harus diwujudkan melalui pengetahuan dan informasi secara efektif dan efisien sehingga perpustakaan harus secara tepat melaksanakan dan merealisasikan kebijakan dan misinya. Perpustakaan yang baik dan benar adalah perpustakaan yang mewujudkan hal-hal dalam meningkatkan kualitas dari perpustakaan itu sendiri seperti koleksi, service, manajemen, serta sumber yang menjadi sarana serta prasarana perpustakaan. Faktanya, tidak semua layanan tersedia di perpustakaan dan tidak semuanya berjalan dengan efektif. Penelitian ini menggunakan teori Budiani (Amrizal, 2018) dengan 4 Indikator

Efektivitas yaitu :

1. Ketepatan Sasaran Program

- a. Ketepatan Sasaran Program belum efektif yang mana target utama program transformasi berbasis inklusi sosial ini adalah masyarakat dan anak-anak, sedangkan target perpustakaan percontohan kecamatan lampihong hanya sebagian anak-anak sekolah dasar yang berada dengan lingkungan perpustakaan tersebut. Hal tersebut membuat Target sasaran belum tercapai secara maksimal.
- b. Aksebilitas menuju Perpustakaan percontohan kecamatan lampihong yang tidak efektif untuk ditempuh melihat bahwa lokasi yang jauh dari jalan raya membuat banyak masyarakat yang belum tahu keberadaan perpustakaan percontohan kecamatan lampihong.

2. Sosialisasi Program

- a. Pemahaman Program transformasi berbasis inklusi sosial pada masyarakat dan anak-anak yang masih kurang karena program yang dilaksanakan dijelaskan pada saat pengunjung yang ada diperpustakaan dan melaksanakan pembelajaran bersama sedangkan diluar hal tersebut masih belum adanya sosialisasi pengenalan tentang program transformasi berbasis inklusi sosial dilingkup masyarakat luas hanya disekitaran perpustakaan melihat bahwa lokasi perpustakaan yang berdekatan dengan sekolah dasar anak-anak.
- b. Komunikasi yang terjadi baik antara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan dengan Pegawai perpustakaan percontohan lampihong terjalin dengan baik serta komunikasi antar pengunjung dengan pegawai perpustakaan sudah cukup baik.

3. Tercapainya Tujuan Program

- a. Kerja Sama antara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan dengan perpustakaan Percontohan Kecamatan Lampihong cukup baik dimana Pegawai Perpustakaan Lampihong selalu melaporkan setiap adanya kegiatan Program Transformasi Berbasis Inklusi Sosial setiap bulan sekali dan selalu melaksanakan pertemuan dengan membicarakan perkembangan program inklusi sosial ini.
- b. Konsisten kerja pegawai terlihat dalam melaksanakan program transformasi berbasis inklusi sosial, Hanya saja pegawai mengalami kesulitan untuk menarik pembaca agar berkunjung ke

perpustakaan serta minat masyarakat yang masih kurang.

4. Pemantauan Program

- a. Perubahan Kondisi sebelum dan sesudah tentunya sangat berbeda hal itu dapat dilihat dari sebelum adanya program ini masyarakat hanya sekedar datang dan berkunjung dan membaca serta meminjam buku, Namun sesudah adanya program ini masyarakat serta pengunjung yang datang lebih di arahkan dan dapat lebih nyaman karena program ini bertujuan menambah minat baca masyarakat dalam pembelajaran bersama.
- b. Pencapaian Hasil pada program ini dalam tahun ke tahun sudah mengalami kemajuan, Hal tersebut di ungkapkan langsung oleh pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan yang mengatakan bahwa program ini mengalami peningkatan integritas Tentang program yang sedang dijalankan ini.

Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Perpustakaan Percontohan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan

1. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan anggaran, personil, dan fasilitas juga dapat menjadi faktor penghambat. Tanpa sumber daya yang cukup, perpustakaan mungkin kesulitan menyediakan layanan inklusi sosial yang memadai.

b. Kurangnya kesadaran dan Pemahaman

Kurangnya pemahaman tentang inklusi sosial dan kebutuhan individu dapat menghambat perancangan dan implementasi program inklusi sosial yang efektif.

c. Aksebilitas yang kurang Strategis

Lokasi Perpustakaan yang berada jauh dari lintas jalan raya membuat sebagian masyarakat Kecamatan Lampihong belum mengetahui adanya perpustakaan percontohan kecamatan Lampihong. Adapun tujuan adanya Perpustakaan percontohan ini untuk menambah lokasi penambahan minat baca masyarakat, pelajar bahkan mahasiswa.

2. Faktor Pendukung

a. Dukungan dan Sumber Daya

Menyediakan dukungan dan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan program inklusi sosial, termasuk anggaran yang memadai, personil yang terlatih, dan fasilitas yang ramah inklusi.

b. Kerjasama dengan Komunitas Lokal

Melibatkan komunitas lokal dalam pelaksanaan program inklusi sosial dapat membantu menciptakan hubungan yang kuat antara perpustakaan dengan masyarakat sekitar. Dengan demikian, Program akan lebih relevan dan dapat menjangkau lebih banyak orang.

SIMPULAN

Efektivitas Program Transformasi Berbasis Inklusi Sosial pada Perpustakaan Percontohan Kecamatan Lampihong masih kurang efektif hal ini dapat dilihat dari indikator: *Pertama*, Ketepatan Sasaran Program belum Efektif yang mana target utama program transformasi berbasis inklusi sosial ini adalah masyarakat dan anak-anak, sedangkan target perpustakaan percontohan kecamatan lampihong hanya sebagian anak-anak sekolah dasar yang berada dengan lingkungan perpustakaan tersebut. Hal tersebut membuat Target sasaran belum tercapai secara maksimal. *Kedua*, Aksebilitas menuju Perpustakaan percontohan kecamatan lampihong yang tidak efektif untuk ditempuh melihat bahwa lokasi yang jauh dari jalan raya membuat banyak masyarakat yang belum tahu keberadaan perpustakaan percontohan kecamatan lampihong. *Ketiga*, Pemahaman Program transformasi berbasis

inklusi sosial pada masyarakat dan anak-anak yang masih kurang Efektif karena program yang dilaksanakan dijelaskan pada saat pengunjung yang ada diperpustakaan dan melaksanakan pembelajaran bersama sedangkan diluar hal tersebut masih belum adanya sosialisasi pengenalan tentang program transformasi berbasis inklusi sosial dilingkup masyarakat luas hanya disekitaran perpustakaan melihat bahwa lokasi perpustakaan yang berdekatan dengan sekolah dasar anak-anak. *Keempat*, Komunikasi yang terjadi baik antara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan dengan Pegawai perpustakaan percontohan lampihong terjalin dengan baik dan efektif serta komunikasi antar pengunjung dengan pegawai perpustakaan sudah cukup baik. *Kelima*, Kerja Sama antara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan dengan perpustakaan Percontohan Kecamatan Lampihong yang efektif dimana Pegawai Perpustakaan Lampihong selalu melaporkan setiap adanya kegiatan Program Transformasi Berbasis Inklusi Sosial setiap bulan sekali dan selalu melaksanakan pertemuan dengan membicarakan perkembangan program inklusi sosial ini. *Keenam*, Konsisten kerja pegawai terlihat dalam melaksanakan program transformasi berbasis inklusi sosial, Hanya saja pegawai mengalami kesulitan untuk menarik pembaca agar berkunjung ke perpustakaan serta minat masyarakat yang masih kurang. *Ketujuh*, Perubahan Kondisi sebelum dan sesudah tentunya sangat berbeda dan sudah cukup efektif hal itu dapat dilihat dari sebelum adanya program ini masyarakat hanya sekedar datang dan berkunjung dan membaca serta meminjam buku, Namun sesudah adanya program ini masyarakat serta pengunjung yang datang lebih di arahkan dan dapat lebih nyaman karena program ini bertujuan menambah minat baca masyarakat dalam pembelajaran bersama. *Kedelapan*, Pencapaian Hasil pada program ini dalam tahun ke tahun sudah mengalami kemajuan, Hal tersebut di ungkapkan langsung oleh pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan yang mengataan bahwa program ini mengalami peningkatan integritas Tentang program yang sedang dijalankan ini.

Faktor Penghambat Efektivitas Program Transformasi Berbasis Inklusi Sosial ini adalah Keterbatasan sumber daya dari segi Fasilitas seperti Kursi Meja yang sudah rusak serta edukasi mainan yang sudah mengalami kerusakan yang merupakan penunjang anak-anak untuk berkunjung pada Perpustakaan Percontohan Kecamatan Lampihong. Serta kurangnya pemahaman Masyarakat tentang program transformasi berbasis inklusi sosial dikarenakan belum adanya sosialisasi dari petugas perpustakaan percontohan kecamatan lampihong kabupaten balangan. Dan aksesibilitas menuju perpustakaan percontohan kecamatan lampihong yang kurang strategis serta jauh dari lintasan jalan raya masyarakat sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya Perpustakaan Percontohan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Faktor Pendukungnya adalah Dukungan dan sumber daya masyarakat sekitar yang begitu menghargai adanya perpustakaan percontohan kecamatan lampihong ini serta Kerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan demi Meningkatkan minat baca Masyarakat di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan lebih memperhatikan fasilitas seperti kursi meja yang sudah seharusnya di perbaiki atau diganti agar kenyamanan dalam perpustakaan tercipta, serta dapat memberikan anggaran dalam mensosialisasikan tentang program transformasi berbasis inklusi sosial ini kepada masyarakat.

Pegawai Perpustakaan Percontohan Kecamatan Lampihong lebih menambah kegiatan sosialisasi demi memperluas wawasan dalam pemahaman program transformasi berbasis inklusi sosial terumata pada masyarakat dan anak-anak yang merupakan target utama program yang dijalankan di perpustakaan percontohan kecamatan lampihong. Serta lebih aktif mengupload promosi kegiatan program inklusi sosial ke media sosial agar dapat makin dikenal masyarakat seperti

ibu rumah tangga, pelajar bahkan mahasiswa dalam menambah minat baca dan ilmu pengetahuan mereka.

Pengunjung yang datang lebih memperhatikan arahan serta pemahaman yang diberikan oleh petugas perpustakaan percontohan kecamatan lampihong. Pengunjung juga diharapkan bisa menggunakan fasilitas seperti tempat bermain anak dengan bijak tanpa menimbulkan keributan ataupun kerusakan fasilitas yang ada di dalam perpustakaan. Serta yang paling penting adalah tetap mematuhi aturan yang ada di dalam perpustakaan percontohan kecamatan lampihong.

DAFTAR PUSTAKA

Anjasmari, N.M.M. (2022) 'Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS Rawat Jalan Pada Puakesmas Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong'.

Anjasmari, N.M.M. (2023) 'KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2163–2171.

Anshari, M.R. (2023) 'ANALISIS KUALITAS PELAYANAN PUBLIK PADA KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Cross-border*, 6(1), pp. 28–41.

Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah', *Administratus*, 7(2), pp. 38–53.

Febriadi, H. (2022) 'KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DALAM PENYELENGGARAAN PEMILU LANGSUNG DI INDONESIA', *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 34–41.

Hidayatullah, G.M. (2024) 'PENERAPAN PELAYANAN PRIMA PADA MAL PELAYANAN PUBLIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1219–1229.

Muhammad Hidayatullah, G. (2021) 'Pelayanan Isbat Nikah Wilayah Kerja Kantor Pengadilan Agama Amuntai Kelas 1b Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 14(3), pp. 213–223. Available at: <https://doi.org/10.31849/niara.v14i3.7384>.

Noorrahman, M.F., Rizal, M. and Sairin, M. (2022) 'Peran Administrasi Publik dalam Meningkatkan Kinerja dalam Aspek Kepuasan Kerja pada Pejabat Struktural Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), pp. 155–163.

Noorrahman, M.F. and Sairin, M. (2023) 'ANALISIS KINERJA PEGAWAI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PADA UPT PUSKESMAS RAWAT INAP DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5475–5481.

Paulina, S. (2021) 'KUALITAS PELAYANAN PENCATATAN NIKAH DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN PADA MASA PANDEMI COVID 19', *Al'iidara Balad*, 3(2), pp. 27–39.

Paulina, S. (2023) 'PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN ADMINISTRASI PERNIKAHAN DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5431–5439.

Rifani, J. and Febriadi, H. (2021) 'KUALITAS PELAYANAN TERHADAP PELANGGAN PADA PLASA TELKOM AMUNTAI AREA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *INOVATIF*, 3(1).



- Setiawan, I. (2022) 'ANALISIS PELAYANAN IGD DALAM MERAWAT PASIEN SUSPECT CORONA VIRUS DI BLUD PAMBALAH BATUNG AMUNTAI', *Al Iidara Balad*, 4(1), pp. 41–48.
- Setiawan, I. and Zannah, R. (2022) 'PELAYANAN REHABILITASI PADA KANTOR BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 22–27.
- Urahmah, N. and Andri, A. (2023) 'KUALITAS PELAYANAN PEMBUATAN PASPOR DI UNIT KERJA IMIGRASI KELAS I TPI BANJARMASIN DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3233–3241.
- Amrizal, D. dkk (2018) 'Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada Medan', *lembaga penelitian dan penulisan ilmiah aqli* [Preprint].
- Dr. Sahya Anggara, M.S. (2018) *KEBIJAKAN PUBLIK*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Prof. DR. Sugiyono (2020) *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: ALFABETA.
- Richard (2018) *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sahya Anggara (2015) *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-undang nomor 43 tahun 2007* (2017).